

Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Ekonomi dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Akuntansi

Novita Sari^{1*)}, Asrori²⁾

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang
E-mail: novitasr0612@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 29-09-2021

Revision: 28-02-2022

Published: 28-02-2022

DOI Article:

10.24905/permana.v14i1.205

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of environmental performance and environmental disclosure on economic performance with firm size as a moderating variable. The population of this study is mining companies, basic and chemical industries, and consumer goods industries listed in Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The sample was selected using certain criteria (purposive sampling) and resulted in 16 sample companies with 48 units of analysis. The data analysis technique used descriptive statistical analysis and inferential statistics with the method of moderated regression analysis. The results of the research prove empirically that environmental performance and environmental disclosure have no effect on economic performance. In addition, firm size is able to moderate and strengthen the relationship between the effect of environmental performance and environmental disclosure on economic performance. The conclusion from the results of this study is that the high and low economic performance of a company is not influenced by environmental performance and environmental disclosures made by the company. The limitations of this study are that the year of the study was less recent, and the study only used two independent variables. Therefore, Suggestions for further researchers to add other variables that can have an influence on economic performance.

Key word: *Environmental Performance, Environmental Disclosure, Firm Size, Economic Performance*

Acknowledgment

© 2022 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Perusahaan diartikan sebagai suatu sarana yang dimanfaatkan pihak-pihak berkepentingan untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu sistem perencanaan untuk memprediksi kinerja ekonomi suatu perusahaan tersebut.

Kinerja ekonomi merupakan gambaran tentang kondisi suatu perusahaan yang diungkapkan dalam laporan tahunan yang tercermin dalam rasio keuangan perusahaan. Kinerja ekonomi yang baik dapat memberikan gambaran yang baik dan jelas tentang keberhasilan suatu perusahaan serta dapat menimbulkan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan sebaliknya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kinerja ekonomi perusahaan memiliki sinyal positif bagi para investor untuk berinvestasi di perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan teori *stakeholder* dimana informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan akan menjadi bahan pertimbangan untuk berinvestasi.

Persaingan dunia usaha pada era globalisasi sekarang ini memang semakin ketat. Oleh sebab itu, perusahaan tidak hanya memikirkan bagaimana mereka mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin tetapi juga harus mempertimbangkan respon masyarakat dan lingkungan sekitar agar keberlangsungan usahanya terjamin. Sangat disayangkan bahwa masih banyak perusahaan yang hanya mencari keuntungan semata tanpa memberikan kontribusi dan penanganan atas dampak negatif yang ditimbulkan dari kegiatan usahanya (Rohmah & Wahyudin, 2015). Dampak negatif yang timbul dari aktivitas perusahaan salah satunya yaitu pencemaran lingkungan. Sebagai contoh, Pencemaran lingkungan yang terjadi pada tahun 2019 yang dilakukan oleh pabrik yang bergerak di industri bahan kimia dasar, PT Mahkota Indonesia dan PT Hong Xin Steel yang cerobongnya dianggap terbukti mencemari dan membuat polusi udara. PT Mahkota Indonesia diberi sanksi administratif berupa peringatan untuk memperbaiki kinerja pengendalian emisinya dengan perbaikan cerobong (CNN INDONESIA, 2019).

Selain itu, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat ada belasan perusahaan minyak dan gas bumi (migas) dan tambang yang melakukan pencemaran lingkungan selama 2017-2018. Alhasil perusahaan tersebut terkena sanksi yang beragam (katadata.co.id, 2019). Mengingat semakin banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan, maka berkembanglah akuntansi lingkungan yang berfungsi sebagai media untuk menyajikan biaya-biaya lingkungan yang muncul karena konservasi lingkungan yang dilakukan perusahaan. Konsep akuntansi lingkungan mulai muncul seiring berkembangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya arti lingkungan bagi kehidupan mereka. Tanggapan dan pandangan terhadap akuntansi lingkungan dari berbagai pihak, pelanggan dan masyarakat digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah pendekatan perusahaan dalam pelestarian atau pengelolaan lingkungan, serta untuk melihat *environmental performance*-nya

(Wibisono, 2011).

Kinerja lingkungan merupakan usaha perusahaan dalam memperbaiki lingkungan akibat dari dampak negatif yang timbul akibat aktivitas perusahaan. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup bahkan telah membentuk program yang disebut dengan PROPER sebagai bentuk penataan lingkungan hidup perusahaan-perusahaan di Indonesia. Hal ini dilakukan dalam hal menilai kinerja lingkungan perusahaan dan memacu agar perusahaan semakin baik dalam usaha peduli terhadap lingkungan. Perolehan peringkat PROPER diharapkan juga dapat menjadi bahan evaluasi dan inovasi perusahaan untuk terus meningkatkan serta mempertahankan kinerja lingkungan perusahaan. Selain kinerja lingkungan salah satu cara untuk menunjukkan kepedulian dan komitmen dalam melestarikan lingkungan adalah dengan melakukan pengungkapan lingkungan atau *environmental disclosure* (Wahyuningrum et al., 2020). Pengungkapan lingkungan merupakan suatu hal yang juga dilihat oleh para investor, bahkan sebanyak 35,7% investor yang disurvei menginginkan adanya audit atas *environmental disclosure* (Epstein & Freedman, 1994).

Menurut Ahmad & Sulaiman (2004) perusahaan perlu mengungkapkan informasi lingkungan hidup untuk membentuk *image* perusahaan dalam pandangan *stakeholder* sebagai suatu perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup yang diharapkan akan menambah laba perusahaan. Selain kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan, ukuran perusahaan juga memengaruhi kinerja ekonomi perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2014) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, jumlah karyawan, dan lain-lain sehingga mempengaruhi tingkat kepercayaan investor. Ukuran perusahaan memengaruhi tingkat keinginan investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar biasanya melakukan aktivitas lebih banyak daripada perusahaan yang lebih kecil. Aktivitas ini tentunya membawa berbagai dampak kepada lingkungan sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan yang lebih besar akan membawa dampak yang lebih besar pula kepada lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan melakukan aktivitas sosial kepada masyarakat dan juga melakukan pengungkapan informasi atas aktivitas sosial tersebut kepada *stakeholder* agar mereka tertarik pada manajemen dan memberikan dampak positif pada kinerja ekonomi perusahaan.

Penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja

ekonomi telah banyak diteliti dan memberikan hasil yang tidak konsisten. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rohmah & Wahyudin (2015) menyatakan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *economic performance*. Hasil penelitian Hidayah & Subowo (2018) menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh negatif signifikan terhadap *economic performance*. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Andriana & Anisykurlillah (2019) menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *economic performance* dan sejalan dengan temuan Apip et al. (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pada *environmental performance* terhadap *economic performance*.

Penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja ekonomi telah banyak diteliti dan memberikan hasil yang tidak konsisten. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Andriana & Anisykurlillah (2019); dan Apip et al. (2020), menyatakan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap *economic performance*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Fernando & Fachrurrozie (2017) yang menyatakan bahwa *environmental disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *economic performance*. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja ekonomi juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sebagai contoh, Menicucci & Paolucci (2016) dan Wahyudin & Solikhah (2017) menemukan adanya pengaruh positif signifikan *firm size* terhadap *economic performance*. Hasil tersebut tidak sejalan dengan Kartikasari & Merianti (2016); dan Andriana & Anisykurlillah (2019) yang menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *economic performance*.

Penelitian yang menguji pengaruh antara kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja ekonomi masih perlu dilakukan untuk mengetahui arah pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja ekonomi. Selain hal tersebut, penelitian terkait ini telah banyak dilakukan, namun menghasilkan hasil penelitian yang tidak konsisten. Hal tersebut memotivasi penelitian ini untuk menghadirkan variabel moderating yaitu ukuran perusahaan yang mengacu pada penelitian Ezeoha (2008); Akinlo (2012); John & Adebayo (2013); Menicucci & Paolucci (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berperan dalam memengaruhi kinerja ekonomi perusahaan.

Teori yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu teori legitimasi dan teori stakeholder. Teori legitimasi (*legitimacy theory*) menyatakan bahwa perusahaan secara ber-

kesinambungan harus memastikan apakah perusahaan telah beroperasi di dalam norma-norma yang dijunjung masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas perusahaan bisa diterima pihak luar (Fernando & Fachrurrozie, 2017). Achmad & Rahmawati (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi yang tinggi akan memengaruhi investor dan penanam modal. Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategi bagi perusahaan untuk mengembangkan perusahaan ke depan menjadi lebih maju. Salah satu implementasinya dengan pelaksanaan program kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan yang diungkapkan dalam *annual report* maupun *sustainability report* yang berguna sebagai bentuk informasi yang akan dijadikan bahan pertimbangan oleh investor untuk mengambil keputusan serta dimanfaatkan sebagai strategi perusahaan mengembangkan kinerja ekonomi perusahaan ke depan.

Stakeholder theory menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri tetapi harus memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan, pemegang saham, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, analisis dan pihak lain. Hal ini termasuk dalam pengambilan keputusan atau menentukan program. Keputusan yang diambil oleh perusahaan harus mempertimbangkan berbagai pihak, salah satunya pihak *stakeholder* terutama dalam ranah lingkungan sehingga perusahaan harus menyelaraskan dirinya dengan *stakeholder* sehingga kepercayaan akan tercapai. Keberlangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan *stakeholder*. Semakin besar dukungan *stakeholder* maka semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Perusahaan harus mengetahui apa yang diinginkan masyarakat dan bagaimana nilai sosial yang berlaku di lingkungan masyarakat tersebut. Selain itu, perusahaan juga akan berusaha untuk mencapai harapan *stakeholder* yang berkuasa dengan menyampaikan pengungkapan, termasuk pelaporan aktivitas sosial dan lingkungan sehingga kinerja ekonomi perusahaan dapat lebih mengalami peningkatan. Apabila kepercayaan *stakeholder* tercapai, maka tujuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin dapat terjamin dan perusahaan akan terus berkembang dan berlanjut (*going concern*).

Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik. Masa-masa industri global seperti saat ini, perusahaan dituntut untuk tidak hanya semata-mata mementingkan urusan laba, namun juga harus bertanggungjawab serta berkontribusi atas keadaan lingkungan sekitarnya. Ketika suatu perusahaan mengeluarkan biaya yang berkaitan dengan lingkungan, maka secara otomatis akan membangun citra yang baik

di mata para *stakeholder* sehingga perusahaan akan mendapatkan respon positif oleh pasar karena telah melakukan tanggung jawab sosial serta peduli akan lingkungan. Hal ini sejalan dengan *stakeholder theory* yang menggambarkan hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder* dan juga menggambarkan bahwa perusahaan harus bertindak sesuai dengan kepentingan *stakeholder*.

Hal lain yang dapat diperhatikan untuk menarik calon investor yaitu dengan peningkatan kinerja lingkungan. Salah satu penilaian baik buruknya kinerja lingkungan suatu perusahaan dapat dilihat pada peringkat PROPER dalam *annual report* perusahaan. Semakin baik peringkat PROPER yang diraih suatu perusahaan maka semakin baik pula kinerja lingkungan perusahaan tersebut dan otomatis menjadi sinyal baik (*good news*) bagi para investor. Semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan maka semakin baik pula kinerja ekonomi perusahaan tersebut, sehingga pasar akan merespon secara positif melalui harga saham yang mengalami fluktuasi akibat keputusan investasi yang baik sehingga kinerja ekonomi perusahaan pun meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Andriana & Anisykurlillah (2019) yang juga menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *economic performance*. Apip et al., (2020) juga menemukan adanya hubungan positif signifikan antara *environmental performance* dengan *economic performance*. Dengan demikian, hubungan kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi dapat dinyatakan dalam hipotesis berikut:

H₁: Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja ekonomi

Informasi yang berkaitan dengan pengungkapan lingkungan merupakan salah satu informasi yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Adapun hal yang dapat menjadi pertimbangan investor selaku *stakeholder* untuk mengambil keputusan investasi adalah pengungkapan lingkungan. Perusahaan mengungkapkan informasi sosial dan melakukan pengungkapan lingkungan dengan baik bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat serta membangun reputasi baik bagi perusahaan. Perusahaan dengan pengungkapan lingkungan yang tinggi dalam laporan keuangannya akan menaikkan *image* perusahaan di mata para *stakeholder* serta lebih dapat diandalkan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan laba dan harga saham perusahaan. Maka dari itu, kualitas pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan akan memengaruhi kinerja ekonomi perusahaan tersebut. Semakin tinggi dan baik kualitas pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan maka akan semakin tinggi dan baik pula kinerja ekonomi perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang sudah ada yaitu yang dilakukan oleh Andriana & Anisykurlillah (2019), Rohmah & Wahyudin (2015), Andayani (2015) menunjukkan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap *economic performance*. Dengan demikian, hubungan pengungkapan lingkungan dan kinerja ekonomi dapat dinyatakan dalam hipotesis berikut:

H₂: Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja ekonomi

Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik atau disebut juga dengan *green*. Kinerja lingkungan menjadi salah satu strategi perusahaan dalam menarik minat calon investor. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik dapat memberikan citra positif di kalangan *stakeholder*-nya. Perusahaan yang berperilaku etis akan senantiasa meningkatkan kinerja lingkungan mengingat *feedback* positif yang akan diterima. Semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan maka semakin baik pula kinerja ekonomi perusahaan tersebut. Semakin besar skala suatu perusahaan maka perusahaan tersebut cenderung akan mendapat perhatian dari publik. Perhatian publik pada perusahaan besar mendorong perusahaan untuk berkontribusi pada pelaksanaan pengelolaan dan pelestarian lingkungan. Pelaksanaan kegiatan lingkungan ini diharapkan akan dilakukan dalam jangka panjang, sehingga perusahaan mendapatkan legitimasi dan terhindar dari penolakan. Ukuran perusahaan juga memengaruhi tingkat keinginan investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Perusahaan berskala besar lebih diminati oleh pemegang saham dibanding perusahaan berskala kecil karena perusahaan yang lebih besar akan memiliki informasi yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang lebih kecil. Informasi yang dimaksud salah satunya informasi mengenai kinerja lingkungan. Jadi, semakin besar skala perusahaan maka semakin baik kinerja lingkungan perusahaan tersebut sehingga kinerja ekonomi perusahaan pun baik pula.

H₃: Ukuran perusahaan memperkuat hubungan positif signifikan kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi

Pengungkapan lingkungan merupakan pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan kepada publik mengenai aktivitasnya yang berhubungan dengan lingkungan. Pengungkapan lingkungan dapat berupa laporan tersendiri, maupun tergabung dalam *annual report* atau *sustainability report* dan dipublikasikan di *website* perusahaan Sutantoputra et al. (2012) Laporan ini berisi tentang langkah perusahaan dalam menghadapi lingkungan serta strategi

lingkungan yang diadaptasi perusahaan (Aliyu, 2019). Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan yang berskala besar memiliki aktivitas yang lebih terlihat dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga menimbulkan tekanan dan tuntutan yang lebih besar bagi masyarakat. Adanya tekanan dan tuntutan tersebut dapat mendorong perusahaan besar menjadi lebih peka terhadap isu-isu lingkungan dan pada akhirnya perusahaan tersebut akan melakukan pengungkapan lingkungan. Adanya Pengungkapan lingkungan membantu perusahaan untuk memenuhi tekanan masyarakat terhadap perusahaan untuk mengungkapkan informasi lingkungan.

Bagi perusahaan yang skala ukuran besar tentu adanya regulasi dari pemerintahan yang mendukung pelestarian dan pengungkapan lingkungan. Hal ini akan menjadi kemudahan bagi perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan melakukan pengungkapan lingkungan (*enviromental disclosure*). Biasanya informasi yang dimiliki oleh perusahaan besar lebih luas daripada informasi yang dimiliki perusahaan kecil. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin baik Pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan maka akan semakin baik pula kinerja ekonomi perusahaan. Penelitian dari Menicucci & Paolucci (2016); dan Wahyudin & Solikhah (2017) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara *firm size* dengan *economic performance*.

H₄: Ukuran perusahaan memperkuat hubungan positif signifikan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja ekonomi.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian merupakan perusahaan pertambangan, industri dasar dan kimia, dan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Kriteria sampel yang akan digunakan yaitu : 1) Perusahaan sektor pertambangan, industri dasar dan kimia, dan industri barang konsumsi terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019. 2) Perusahaan sektor pertambangan, industri dasar dan kimia, dan industri barang konsumsi yang mengikuti program PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2017-2019. 3) Perusahaan yang menyediakan informasi *environmental disclosure* di *annual report* atau *sustainability report*. Tiga kriteria ini menghasilkan sampel sejumlah 16 perusahaan dengan jumlah 48 unit analisis. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan metode *moderated regression analysis* dengan bantuan IBM SPSS versi 24.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja ekonomi. Variabel Independennya yaitu kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan serta variabel moderasi ukuran perusahaan. Rincian mengenai pengertian variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Pelaksanaan analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif, analisis inferensial, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics* 24. Hipotesis penelitian dapat diterima, jika nilai signifikansinya memiliki nilai kurang dari 0.05 ($\alpha \leq 0.05$). Sedangkan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) memiliki nilai berkisar antara nol hingga dengan satu, nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati satu mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian mampu menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen. Persamaan regresi disajikan pada persamaan berikut:

$$EP = \alpha + \beta_1 ZEnP + \beta_2 ZEnD + \beta_3 |ZEnP - ZZ| + \beta_4 |ZEnD - ZZ| + e$$

HASIL

Pengujian deskriptif dipergunakan untuk menganalisis data penelitian yang memperlihatkan gambaran dan deskripsi melalui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi pada setiap variabel-variabel penelitian. Berikut hasil pengujian statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EP	48	-.044	.921	.135	.179
EnP	48	.300	5.720	4.132	.897
EnD	48	.100	.666	.336	.184
FS	48	27.465	32.055	30.479	1.143

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2021

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dapat diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* memiliki signifikansi sebesar $0,51 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas dengan nilai *tolerance* $> 0,10$ ($X_1=0,893$, $X_2=0,998$, $Z=0,894$). Dengan demikian, dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Hasil dari uji heterokedastisitas menggunakan metode uji *Glejser*. Nilai *absolute residual* $> 0,05$ ($X_1=0,649$, $X_2=0,450$, $Z=0,638$). Oleh karena itu, disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi

menggunakan metode uji *Durbin Watson* menunjukkan nilai DW sebesar 2,050, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 48 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di tabel *Durbin Watson* didapatkan nilai *du* sebesar 1,6708 dan *dl* sebesar 1,4064. Oleh karena nilai DW 2,050 lebih besar dari batas atas (*du*) 1,6708 dan kurang dari $4 - 1,6708$ ($4 - du$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Ringkasan hasil uji hipotesis akan disajikan pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

No.	Hipotesis	B	Sig.	Kesimpulan
1.	H ₁ Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi	-0.224	0.350	Ditolak
2.	H ₂ Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi	0.363	0.117	Ditolak
3.	H ₃ Ukuran perusahaan memperkuat hubungan Kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi	0.116	0.005	Diterima
4.	H ₄ Ukuran perusahaan memperkuat hubungan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja ekonomi	0.623	0.036	Diterima

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2021

Pengaruh Kinerja lingkungan Terhadap Kinerja ekonomi

Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi. Artinya, tinggi rendahnya kinerja lingkungan perusahaan tidak memengaruhi tinggi rendahnya kinerja ekonomi. Hal ini tidak sejalan dengan *stakeholder theory* yang dikemukakan oleh Gray et al. (1994) yang menggambarkan bahwa perusahaan harus bertindak sesuai dengan kepentingan *stakeholder* dan kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder*. Semakin *powerful stakeholder*, semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Namun peringkat PROPER yang dijadikan perusahaan sebagai sarana pengungkapan kinerja lingkungan ternyata tidak berpengaruh positif dalam peningkatan kinerja ekonomi perusahaan. Hal ini diduga bahwa *stakeholder* menggunakan variabel lain dalam menentukan keputusan investasi

misalnya, peningkatan harga saham, dan lain-lain. Biasanya para investor hanya memperhatikan naik turunnya harga saham ataupun laba perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi tanpa memperhatikan informasi lainnya seperti kurang memperhatikan apa yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Wibisono, 2011) dan Rohmah & Wahyudin (2015) dan (Apip et al., 2020) yang memberikan bukti empiris bahwa *enviromental performance* tidak berpengaruh terhadap *economic performance*.

Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Ekonomi

Pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja ekonomi menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi. Artinya, tinggi rendahnya pengungkapan lingkungan perusahaan tidak memengaruhi tinggi rendahnya kinerja ekonomi. Hal ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada pemegang saham semata (*shareholder*), akan tetapi perusahaan bertanggung jawab kepada pihak lain yang memiliki kepentingan seperti pemerintah, karyawan, masyarakat, dan lingkungan dimana perusahaan itu berada. Pihak-pihak tersebut memerlukan informasi perusahaan yang biasanya diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan tersebut. Laporan tahunan ini yang akan dijadikan dasar pertimbangan dan pengambilan keputusan oleh *stakeholder*. Namun pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan yang diharapkan dapat diterima secara positif oleh pasar ternyata tidak berpengaruh positif dalam peningkatan kinerja ekonomi perusahaan. Hal ini terjadi karena perilaku *stakeholder* yang biasanya kurang memperhatikan pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan diduga disebabkan informasi yang berkaitan dengan pengungkapan lingkungan tidak dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Para *stakeholder* hanya memperhatikan kondisi perusahaan, apakah perusahaan menguntungkan atau tidak bagi investor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fernando & Fachrurrozie (2017) dan Irfansyah et al. (2018) yang menemukan bahwa *enviromental disclosure* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *economic performance*.

Peran Ukuran Perusahaan dalam Memperkuat Hubungan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Ekonomi

Ukuran Perusahaan mampu memperkuat hubungan kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi. Sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa semakin besar

skala suatu perusahaan maka perusahaan tersebut cenderung akan mendapat perhatian dari publik dan mendapatkan kepercayaan tinggi dari para pemegang saham serta pemangku kepentingan. Perhatian publik pada perusahaan besar mendorong perusahaan untuk berkontribusi pada pelaksanaan pengelolaan dan pelestarian lingkungan. Pelaksanaan kegiatan lingkungan ini diharapkan akan dilakukan dalam jangka panjang, sehingga perusahaan mendapatkan legitimasi dan terhindar dari penolakan. Ukuran perusahaan juga memengaruhi tingkat keinginan investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Perusahaan berskala besar lebih diminati oleh pemegang saham dibanding perusahaan berskala kecil karena perusahaan yang lebih besar akan memiliki informasi yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang lebih kecil. Informasi yang dimaksud salah satunya informasi mengenai kinerja lingkungan. Jadi, semakin besar skala perusahaan maka semakin baik kinerja lingkungan perusahaan tersebut sehingga kinerja ekonomi perusahaan pun menjadi semakin baik pula.

Peran Ukuran Perusahaan dalam Memperkuat Hubungan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Ekonomi

Ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja ekonomi. Sejalan dengan teori legitimasi, perusahaan yang berskala besar memiliki aktivitas yang lebih terlihat dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga menimbulkan tekanan dan tuntutan yang lebih besar bagi masyarakat. Adanya tekanan dan tuntutan tersebut dapat mendorong perusahaan besar menjadi lebih peka terhadap isu-isu lingkungan dan pada akhirnya perusahaan tersebut akan melakukan pengungkapan lingkungan. Adanya pengungkapan lingkungan membantu perusahaan untuk memenuhi tekanan masyarakat terhadap perusahaan untuk mengungkapkan informasi lingkungan. Bagi perusahaan yang skala ukuran besar tentu adanya regulasi dari pemerintahan yang mendukung pelestarian dan pengungkapan lingkungan. Hal ini akan menjadi kemudahan bagi perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan melakukan pengungkapan lingkungan. Biasanya informasi yang dimiliki oleh perusahaan besar lebih luas daripada informasi yang dimiliki perusahaan kecil. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin baik pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan maka akan semakin baik pula kinerja ekonomi perusahaan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi, dan ukuran per-

usaha mampu memperkuat hubungan kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja ekonomi. Berdasarkan temuan tersebut, didapatkan kesimpulan bahwa kinerja lingkungan yang dilihat dari peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan serta pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan tidak dapat mempengaruhi kinerja ekonomi perusahaan. Saran bagi penelitian selanjutnya disarankan mengganti nama variabel kinerja ekonomi dengan menggunakan nama variabel kinerja keuangan. Penelitian ini juga terbatas hanya pada variabel kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan maka pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja ekonomi, serta dapat menggunakan variabel moderasi lain berdasarkan pada rujukan teori yang dapat memberikan dasar penjelasan. Lalu, sampel yang digunakan peneliti berdistribusi dari berbagai sektor, oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih fokus pada satu sektor seperti sektor pertambangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T., & Rahmawati, A. (2012). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Financial Corporate Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1–15.
- Ahmad, N. N. N., & Sulaiman, M. (2004). Environmental Disclosures in Malaysian Annual Reports: A Legitimacy Theory Perspective. *International Journal of Commerce and Management*, 14(1), 44–58. <https://doi.org/10.1108/10569210480000173>
- Akinlo, A. E. (2012). Firm Size-Profitability Nexus: Evidence from Panel Data for Nigeria. *Ekonomika Istrazivanja*, 25(3), 706–721. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2012.11517530>
- Aliyu, U. S. (2019). Board Characteristic and Corporate Environmental Reporting in Nigeria. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 2–17. <https://doi.org/10.1108/ajar-09-2018-0030>
- Amin, M. A. N. (2020). Apakah Stock Split Memberikan Keuntungan Tidak Normal? *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 12(1), 9–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.24905/permana.v12i1.90>
- Amin, M. A. N. (2022). Analisis Potensi Abnormal Return Positif Terbesar Saham PT. Kalbe Farma Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(February 2021), 223–233. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/vls.v2i1.93>
- Amin, M. A. N., & Irawan, B. P. (2021). Apakah Buyback Stock dapat memberikan Keuntungan Tidak Normal saat Pandemi? *PERMANA*, 13(1), 46–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.24905/permana.v13i1.159>
- Amin, M. A. N., & Ramdhani, D. (2017). Analysis of Abnormal Return, Stock Return and Stock Liquidity Before and After Buyback Share: Case Study of Companies Listed in

- Indonesia Stock Exchange in Period of 2011-2015. *Rjoas*, 11(November), 312–323. <https://doi.org/https://doi.org/10.18551/rjoas.2017-11.37>
- Andayani, R. (2015). Hubungan Antara ISO 14001, Enviromental Performance dan Enviromental Disclosure Terhadap Economic Performance. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 11(2), 186–193.
- Andriana, A. E., & Anisykurlillah, I. (2019). The Effects of Environmental Performance, Profit Margin, Firm Size, and Environmental Disclosure on Economic Performance. *Accounting Analysis Journal*, 8(2), 143–150. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v8i2.28659>
- Apip, M., Sukomo, & Faridah, E. (2020). Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. *Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 7(2), 62–77. <https://doi.org/10.25105/jipak.v9i2.4530>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (A. A. Yulianto (ed.); 11th ed.). Salemba Empat.
- Epstein, M. J., & Freedman, M. (1994). Social Disclosure and the Individual Investor. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 7(4), 94–109. <https://doi.org/10.1108/09513579410069867>
- Ezeoha, A. E. (2008). Firm Size and Corporate Financial-Leverage Choice in a Developing Economy Evidence from Nigeria. *The Journal of Risk Finance*, 9(4), 351–364.
- Fernando, N., & Fachrurrozie, F. (2017). Analysis of Economic Performance of Manufacturing Companies in Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 132–142. <https://doi.org/10.15294/jda.v9i2.8652>
- Hidayah, R., & Subowo. (2018). *Pengaruh Eco-Control dan Size Terhadap Economic Performance dengan Environmental Performance Sebagai Variabel Intervening*. 1–21.
- Indonesia, C. (2019). *DKI Beri Sanksi Pabrik Kimia Pencemar Udara di Pulo Gadung*. CNN Indonesia. Diakses pada tanggal 10 Juni 2021, dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190808120506-20-419475/dki-beri-sanksi-pabrik-kimia-pencemar-udara-di-pulo-gadung>
- Irfansyah, I., Ermaya, H. N. L., & Septyan, K. (2018). The Influence of Environmental Performance, Environmental Disclosure and Environmental Cost on Economic Performance. *Economics & Accounting Journal*, 1(2), 87. <https://doi.org/10.32493/eaj.v1i2.y2018.p87-94>
- John, A. O., & Adebayo, O. (2013). Effect of Firm Size on Profitability: Evidence From Nigerian Manufacturing Sector. *Prime Journal of Business Administration and Management (BAM)*, 3(9), 1171–1175. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2017.762>
- Kartikasari, D., & Merianti, M. (2016). The Effect of Leverage and Firm Size to Profitability of Public Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(2), 409–413.

- Katadata.co.id. (2019). *11 Perusahaan Migas dan Tambang Terkena Sanksi Pencemaran Lingkungan*. Katadata.Co.Id. Diakses pada tanggal 15 Juni 2021 <https://katadata.co.id/arnold/berita/5e9a55526efa2/11-perusahaan-migas-dan-tambang-terkena-sanksi-pencemaran-lingkungan>
- Menicucci, E., & Paolucci, G. (2016). The Determinants of Bank Profitability: Empirical Evidence From European Banking Sector. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(1), 86–115. <https://doi.org/10.1108/jfra-05-2015-0060>
- Rohmah, I. L., & Wahyudin, A. (2015). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Economic Performance Dengan Environmental Disclosure Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Pada Tahun 2010 – 2012). *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i1.7806>
- Sutantoputra, A. W., Lindorff, M., & Prior Johnson, E. (2012). The Relationship Between Environmental Performance and Environmental Disclosure. *Australasian Journal of Environmental Management*, 19(1), 51–65. <https://doi.org/10.1080/14486563.2011.646752>
- Wahyudin, A., & Solikhah, B. (2017). Corporate Governance Implementation Rating in Indonesia and Its Effects on Financial Performance. *The International Journal of Business in Society*, 17(2), 250–265. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2016-0034>
- Wahyuningrum, I. F. S., Putri, N., & Hidayah, R. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Lingkungan di Perusahaan yang terdaftar di Singapore Exchange. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(2), 417–423. <https://doi.org/10.14710/jil.18.2.417-423>